

Perbedaan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di TK Aminah Kecamatan Perbaungan T.A 2025/2026

Rahma Ardita¹, Anada Leo Virganta²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rahma Ardita, e-mail: rdita3628@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Pada anak usia dini, kreativitas menjadi satu di antara beberapa aspek yang memiliki urgensi untuk dikembangkan karena berperan dalam kemampuan anak mengekspresikan ide, imajinasi, dan menghasilkan karya. Namun, pada kenyataannya kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aminah diketahui belum memperlihatkan perkembangan yang ideal. *Finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak. upaya mengetahui perbedaan kreativitas anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas *finger painting* di TK Aminah menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya desain pra-eksperimental (*pre-experimental design*) berupa one group pretest–posttest design. Dalam desain ini, guna mengetahui kemampuan awal siswa dan kondisinya kelompok penelitian ini diberikan tes awal atau pretest. Selanjutnya, kelompok tersebut diberi perlakuan (*treatment*) sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Desain ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menari perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan guna melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Subjek penelitian berjumlah 27 anak kelompok B kelas Ceria di TK Aminah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur dengan instrumen lembar observasi kreativitas anak. Analisis data dilakukan, diantaranya uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor kreativitas anak pada pretest sebesar 4,74 dan meningkat pada posttest menjadi 5,96. Hasil uji Paired Sample T-Test memperlihatkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 ini memaknai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas *finger painting*. Selaras dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas *finger painting* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aminah.

Keywords: kreativitas anak, *finger painting*, anak usia dini

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri dan akhlak mulia. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya, sehingga memiliki kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya, (Rahman, dkk, 2022). Salah satu lembaga penting adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang ditujukan bagi anak rentang usia nol hingga enam tahun. Lembaga ini berfungsi memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh guna menyiapkan mereka melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini melayani perkembangan fisik, kognitif, serta sosial emosional anak melalui kegiatan yang sengaja dilakukan. Srinahyanti (2022), menjelaskan bahwa pendidikan, khususnya pada jenjang anak usia dini, merupakan pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan bagi anak usia nol hingga enam tahun untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* yang menjadi fase krusial perkembangan manusia.

Pertumbuhan yang baik pada fase ini akan sangat mempengaruhi kemunculan potensi kreatif anak secara lebih optimal. Melalui bermain dan eksplorasi, anak mendapatkan kesempatan berharga untuk merangsang imajinasi serta daya cipta mereka.

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mengembangkan ide dan menciptakan karya yang memberikan kepuasan serta meningkatkan kualitas hidup. Secara harfiah, kreatif berarti memiliki kemampuan untuk mencipta, berinovasi, dan menemukan penyelesaian masalah dengan cara yang unik. Sugiarto (2019), menyatakan bahwa kreativitas bertujuan mengubah domain yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru melalui tindakan atau produk. Selain mendukung aspek intelektual, kreativitas juga memberikan manfaat besar bagi perkembangan kognitif dan motorik halus seorang anak. Stimulasi yang tepat pada anak usia dini akan menjadi bekal kuat untuk membangun dunia mereka di masa depan. Anak yang kreatif umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kritis, serta berani mengungkapkan pendapat secara bebas. Mereka juga mampu memandang masalah dari berbagai perspektif sehingga menghasilkan solusi yang bersifat orisinal dan inovatif.

Aktivitas seni seperti *finger painting* memiliki kedudukan esensial dalam mendukung proses perkembangan anak usia dini secara maksimal. *Finger painting* adalah teknik melukis secara langsung menggunakan jari tangan tanpa bantuan alat tambahan seperti kuas atau pensil. Kegiatan ini memberikan peluang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi melalui sentuhan langsung pada cat warna. Selain mengasah kreativitas, aktivitas ini sangat efektif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus melalui koordinasi mata dan tangan. Anak dapat belajar mengenal berbagai warna, bentuk, dan tekstur secara langsung dalam suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas ini juga terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian anak dalam mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, *finger painting* menjadi bentuk stimulasi menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, fisik, hingga interaksi sosial.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa bermain *finger painting* berpengaruh positif terhadap tingkat kreativitas anak usia dini. Penelitian oleh Astuti Novi, menunjukkan pengaruh signifikan aktivitas ini pada anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan empat indikator utama. Indikator kreativitas yang diaplikasikan dalam penelitian tersebut meliputi unsur kelancaran, keluwesan, keaslian, serta kemampuan penguraian ide. Selain itu, penelitian Maisarah, dkk (2021), turut memperkuat bukti bahwa aktivitas melukis dengan jari mampu meningkatkan daya cipta anak. Meskipun memiliki kesamaan topik, penelitian saat ini memiliki perbedaan pada jumlah subjek dan fokus spesifik yang diteliti. Penelitian terbaru ini melibatkan 27 siswa dan lebih menekankan pada hasil perkembangan kreativitas anak secara mendalam. Perbandingan dengan studi sebelumnya membantu memperkuat dasar teori bahwa metode ini layak diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi di TK Aminah, ditemukan bahwa perkembangan kreativitas anak kelompok B masih menghadapi beberapa hambatan yang cukup serius. Banyak anak yang belum mampu menuangkan imajinasi mandiri dan cenderung hanya meniru contoh gambar yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil karya anak terlihat serupa sehingga potensi orisinalitas ide mereka belum berkembang dengan optimal. Sebagian anak juga terlihat kurang tertarik pada aktivitas kreatif konvensional seperti menggambar biasa atau bercerita di kelas. Oleh karena itu, peneliti memilih aktivitas *finger painting* sebagai solusi untuk menstimulasi daya pikir dan tindakan positif anak. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tersebut. Judul yang diangkat adalah **"Perbedaan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Aktivitas *finger painting* di TK AMINAH"**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Siyoto (2024), mengemukakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Lokasi penelitian ditetapkan di TK Aminah dengan waktu pelaksanaan yang terbentang dari bulan Agustus hingga Januari. Populasi sekaligus sampel dalam studi ini adalah seluruh anak kelompok B kelas Ceria yang berjumlah 27

orang melalui teknik total sampling. Variabel penelitian terdiri atas aktivitas *finger painting* sebagai variabel bebas dan kreativitas anak sebagai variabel terikat.

Prosedur penelitian dibagi ke dalam tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta tahap akhir analisis data. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengambilan sampel, koordinasi dengan guru kelas, hingga pembuatan rencana pembelajaran harian. Pada tahap pelaksanaan, anak diberikan pre-test awal, diikuti perlakuan *finger painting* selama satu bulan, dan diakhiri dengan post-test. Seluruh aktivitas eksperimen ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan imajinasi dan daya cipta anak melalui empat indikator kreativitas.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi terstruktur dengan sistem penilaian melalui tanda centang. Teknik observasi ini disusun secara sistematis untuk mencatat perkembangan kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian ide pada setiap anak. *Finger painting* sendiri didefinisikan sebagai aktivitas melukis menggunakan jari tangan secara langsung tanpa alat bantu untuk mengembangkan aspek estetika. Sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli, Amalia, dkk., (2021), *finger painting* adalah langkah atau teknik menciptakan lukisan tanpa menggunakan alat bantu (seperti kuas), melainkan menggunakan jari tangan secara langsung. Selain itu, Maysarah, dkk., (2021), menyebut bahwa *finger painting* merupakan aktivitas membuat lukisan dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan secara langsung untuk mengembangkan kreativitas anak melalui unsur warna, bentuk, dan tekstur. Kegiatan ini bukan sekadar bermain warna, melainkan sarana yang tepat untuk mengoptimalkan koordinasi motorik halus sekaligus merangsang keberanian anak dalam bereksperimen dengan media seni. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai perubahan perilaku dan kreativitas anak selama kegiatan berlangsung.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap statistik penting yaitu uji normalitas dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Menurut Sujarweni (2021), uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai sisa (residual) atau data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Sedangkan uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk menerima atau menolak suatu dugaan (hipotesis) mengenai populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan, (Sugiyono, 2022). Uji normalitas Shapiro-Wilk diterapkan untuk memastikan bahwa data distribusi dari hasil pre-test dan post-test berstatus normal. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh pengujian statistik ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 guna menarik kesimpulan yang valid mengenai keberhasilan aktivitas *finger painting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan memberikan jawaban atas rumusan masalah mengenai perbedaan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui aktivitas *finger painting* di TK Aminah. Data penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan posttest yang melibatkan 27 anak sebagai subjek di kelompok B. Fokus utama penyajian data ini adalah untuk membuktikan hipotesis serta mengetahui efektivitas intervensi pembelajaran yang telah diberikan.

Pretest dilaksanakan menggunakan lembar observasi terstruktur untuk menetapkan gambaran awal tingkat kreativitas anak sebelum menerima perlakuan. Instrumen observasi mencakup delapan butir pengamatan yang mewakili empat indikator utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan ekspresi ide serta detail karya dengan sistem skor dikotomis, yakni angka 1 jika muncul dan 0 jika tidak.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel penelitian, setiap anak memperoleh skor total yang bervariasi sebelum diberikan aktivitas *finger painting*. Variasi skor ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kreativitas antar individu pada tahap awal pengamatan di kelas tersebut. Data awal ini selanjutnya digunakan peneliti sebagai dasar pembandingan yang akurat untuk mengukur perubahan setelah dilakukannya tes akhir atau posttest.

Tabel 1. Data Hasil Pretest Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

No	Peserta Didik	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah
1	ABZ	1	0	1	1	0	0	0	1	4
2	ALF	1	1	1	0	0	0	1	1	5
3	FKM	0	1	1	0	0	1	0	0	3
4	ALK	1	1	1	1	0	0	1	1	6
5	AMR	1	0	1	1	0	0	1	1	5
6	AQL	1	1	1	0	0	1	1	1	6
7	AZK	1	0	1	0	0	0	0	1	3
8	ATF	1	1	1	0	0	1	1	1	6
9	AZM	1	0	1	0	0	0	0	0	2
10	CRA	1	1	1	1	0	1	0	1	6
11	DNR	1	0	1	0	1	1	1	0	5
12	FRL	1	0	1	0	0	0	1	1	4
13	FUZ	1	1	1	1	0	0	0	1	5
14	KRN	1	0	1	1	1	0	1	1	6
15	MRN	1	0	1	0	0	0	1	1	4
16	AMN	1	0	1	0	0	0	0	1	3
17	ISN	1	1	1	0	0	0	1	1	5
18	ZHN	1	1	1	0	0	1	1	1	6
19	NDR	1	1	1	1	0	1	1	1	7
20	NSA	1	1	1	1	0	1	1	1	7
21	NR	1	1	0	1	0	0	1	0	4
22	RST	1	1	1	0	0	1	1	1	6
23	RND	1	0	1	0	0	0	0	1	3
24	SLT	1	0	1	0	1	1	1	1	6
25	AVN	1	0	1	0	0	0	0	1	3
26	ZYA	1	1	1	0	0	1	1	0	5
27	ZKH	1	0	1	0	0	1	0	1	4
Jumlah										128
Rata-rata										4,74

Data hasil pretest menunjukkan total skor kreativitas anak mencapai 128 dengan nilai rata-rata sebesar 4,74. Skor terkecil yang diperoleh anak adalah 2, sedangkan skor tertinggi yang berhasil dicapai adalah 7. Rentang nilai tersebut mencerminkan adanya perbedaan kemampuan kreativitas antar anak sebelum diberikan perlakuan apa pun. Secara umum, tingkat kreativitas anak di TK Aminah belum berkembang sepenuhnya dan memerlukan dukungan pembelajaran. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi peneliti untuk menerapkan kegiatan yang lebih bersifat eksploratif bagi anak.

Ditinjau secara individual, mayoritas anak memperoleh skor pada kisaran 4 hingga 6. Anak dengan skor rendah menunjukkan keterbatasan dalam mengekspresikan ide, variasi bentuk, serta detail karya yang dihasilkan. Mereka cenderung hanya membuat gambar sederhana dengan sedikit variasi warna karena kurangnya pengalaman dalam kegiatan seni bebas. Sementara itu, anak berskor tinggi sudah mampu membuat lebih dari satu bentuk dan menggunakan kombinasi beberapa warna. Namun, perkembangan tersebut tetap belum menunjukkan pemerataan di seluruh aspek kreativitas yang diamati oleh peneliti.

Pada indikator kelancaran dan keluwesan, sebagian besar anak masih cenderung menggunakan satu warna dominan dan bentuk pola yang sama. Anak belum mampu menghasilkan berbagai ide secara lancar dan masih terbatas pada satu objek utama tanpa pengembangan lanjut. Indikator keaslian menunjukkan bahwa anak-anak sering kali meniru contoh dari guru maupun

teman sebaya daripada menampilkan imajinasi unik. Selain itu, pada aspek penguraian, detail karya yang dihasilkan masih sangat terbatas tanpa adanya tambahan tekstur atau unsur pendukung. Kemampuan anak dalam memperkaya ide visual secara mandiri terlihat masih berada pada tahap awal perkembangan.

Hasil pretest ini secara menyeluruh memberikan gambaran bahwa kreativitas anak usia dini di TK Aminah belum berkembang maksimal. Anak-anak masih membutuhkan stimulasi pengalaman langsung melalui kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan untuk mendorong kebebasan berekspresi. Situasi ini menunjukkan perlunya aktivitas seperti *finger painting* untuk membantu mereka mengeksplorasi warna serta bentuk secara lebih luas. Sebaran skor pada grafik distribusi juga menegaskan bahwa belum ada kecenderungan peningkatan kreativitas yang signifikan secara merata. Dengan demikian, intervensi pembelajaran sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi kreatif anak di masa depan

Tabel 2. Data Hasil Posttest Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

No	Peserta Didik	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Jumlah
1	ABZ	1	1	1	1	0	0	0	1	5
2	ALF	1	1	1	0	0	1	1	1	6
3	FKM	1	1	1	0	0	1	0	0	4
4	ALK	1	1	1	1	1	0	1	1	7
5	AMR	1	1	1	1	1	0	1	1	7
6	AQL	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	AZK	1	0	1	0	0	1	0	0	3
8	ATF	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	AZM	1	0	1	0	1	1	0	0	4
10	CRA	1	1	1	1	1	1	0	1	7
11	DNR	1	1	1	0	1	1	1	0	6
12	FRL	1	0	1	0	0	1	1	1	5
13	FUZ	1	1	1	1	0	0	1	1	6
14	KRN	1	1	1	1	1	0	1	1	7
15	MRN	1	0	1	1	0	0	1	1	5
16	AMN	1	0	1	0	0	1	0	1	4
17	ISN	1	1	1	1	0	0	1	1	6
18	ZHN	1	1	1	1	0	1	1	1	7
19	NDR	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	NSA	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	NR	1	1	1	1	0	0	1	0	5
22	RST	1	1	1	1	0	1	1	1	7
23	RND	1	0	1	0	0	1	0	1	4
24	SLT	1	1	1	0	1	1	1	1	6
25	AVN	1	1	1	0	0	1	0	1	5
26	ZYA	1	1	1	0	1	1	1	0	6
27	ZKH	1	0	1	0	1	1	0	1	5
Jumlah										161
Rata-rata										5,96

Hasil posttest menunjukkan peningkatan skor kreativitas yang signifikan bagi seluruh anak di TK Aminah setelah mengikuti aktivitas *finger painting*. Anak-anak yang awalnya memiliki skor rendah mulai mengalami perkembangan, sementara anak dengan kemampuan awal sedang menunjukkan karya yang lebih kaya detail. Peningkatan pada indikator kelancaran terlihat dari keberanian anak menghasilkan beragam ide gambar secara spontan tanpa batasan yang kaku. Pada aspek keluwesan, anak kini mampu mengombinasikan berbagai warna dan bentuk sesuai imajinasi masing-masing

tanpa terpaku pada satu pola. Aktivitas melukis dengan jari terbukti memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan fleksibel dalam berkarya. Secara keseluruhan, stimulasi ini berhasil menyentuh berbagai tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Indikator keaslian juga mengalami kenaikan pesat karena anak mulai berani menampilkan ide orisinal tanpa meniru contoh dari guru atau teman. Setiap karya yang dihasilkan kini memiliki ciri khas unik, baik dari segi komposisi warna maupun bentuk objek yang diciptakan. Pada indikator penguraian, anak-anak mampu menambahkan detail pendukung seperti garis dan tekstur untuk memperkaya objek utama pada gambar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan ide secara mendalam dan terstruktur telah berkembang jauh lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya. Secara visual, grafik distribusi skor posttest mengonfirmasi bahwa sebagian besar anak kini berada pada rentang nilai yang jauh lebih tinggi. Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui *finger painting* terbukti efektif mengoptimalkan potensi kreatif anak secara maksimal dan menyeluruh.

Pembahasan

Nilai rata-rata skor kreativitas anak meningkat secara berarti dari 4,74 pada saat pretest menjadi 5,96 setelah posttest. Selisih rata-rata sebesar 1,22 ini menunjukkan adanya pergeseran pola distribusi skor ke arah yang jauh lebih tinggi. Secara individual, hampir seluruh anak mengalami kenaikan skor antara 1 hingga 3 poin sebagai respons positif terhadap kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas *finger painting* memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kreativitas setiap peserta didik di kelas.

Anak-anak yang awalnya memiliki skor rendah tetap mendapatkan manfaat besar dari kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan menyenangkan ini. Meskipun peningkatannya bervariasi, aktivitas ini terbukti mampu membantu mereka mengembangkan kemampuan dasar kreativitas secara bertahap. Di sisi lain, anak dengan kemampuan awal sedang hingga tinggi juga sukses menghasilkan karya yang lebih variatif serta orisinal. Hal ini menunjukkan bahwa *finger painting* efektif untuk mengoptimalkan potensi seluruh anak tanpa memandang tingkat kemampuan awal mereka.

Peningkatan komprehensif terjadi pada keempat indikator utama, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian ide dalam berkarya. Pada tahap akhir, anak-anak terbukti lebih lancar menuangkan ide, fleksibel mengombinasikan warna, serta mampu menambahkan detail yang kaya. Temuan ini diperkuat secara visual melalui grafik perbandingan yang menunjukkan batang skor posttest berada di atas skor pretest. Dengan demikian, aktivitas melukis dengan jari memberikan stimulasi menyeluruh terhadap aspek-aspek kreatif anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan data penelitian, nilai rata-rata skor kreativitas anak mengalami peningkatan dari 4,7407 pada pretest menjadi 5,9630 pada posttest. Kenaikan ini juga diikuti oleh pergeseran nilai median dari 5,00 menjadi 6,00 yang mengindikasikan perkembangan positif. Nilai standar deviasi yang relatif sama menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas terjadi secara merata di antara seluruh peserta didik. Skor minimum meningkat dari 2,00 menjadi 3,00, sementara skor maksimum naik dari 7,00 menjadi 8,00. Analisis awal melalui nilai skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa distribusi data penelitian tidak menyimpang secara ekstrem. Hal ini memberikan indikasi kuat bahwa data cenderung berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Temuan deskriptif ini menjadi dasar awal yang meyakinkan sebelum melangkah pada pengujian statistik parametrik.

Uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan karena ukuran sampel penelitian ini berjumlah di bawah 50 peserta didik. Shapiro-Wilk didefinisikan sebagai uji normalitas yang memiliki kekuatan statistik (statistical power) yang lebih tinggi dibandingkan uji lainnya seperti Kolmogorov-Smirnov untuk jumlah sampel yang terbatas, (Wahyudi, dkk., 2023). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052 untuk pretest dan 0,068 untuk data posttest. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data kreativitas anak dinyatakan berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil tersebut, peneliti juga melakukan analisis visual melalui grafik histogram dan normal Q-Q plot. Konsistensi antara hasil uji statistik dan analisis visual memastikan bahwa persyaratan analisis data telah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik berupa Paired Sample T-Test. Langkah ini penting untuk menjamin validitas hasil perbedaan kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata skor dari 27 anak yang mengikuti pengukuran secara lengkap. Statistik deskriptif menunjukkan estimasi nilai rata-rata yang cukup stabil dengan nilai standar error mean yang rendah. Analisis hubungan antara skor pretest dan posttest menghasilkan nilai koefisien korelasi yang sangat kuat sebesar 0,937. Hubungan ini bersifat signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya mencapai angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Tingginya korelasi mencerminkan adanya konsistensi pola perkembangan kreativitas pada masing-masing anak setelah diberikan intervensi. Hal ini menandakan bahwa anak dengan skor awal tinggi cenderung tetap unggul meskipun mengalami peningkatan. Hasil korelasi yang signifikan ini memperkuat dasar untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap selisih rata-rata skor.

Hasil utama uji hipotesis menunjukkan nilai rata-rata selisih skor sebesar -1,22222 yang mengonfirmasi bahwa nilai akhir lebih tinggi. Tanda negatif tersebut menegaskan adanya peningkatan kreativitas anak secara nyata setelah mengikuti aktivitas *finger painting*. Nilai standar deviasi dan error mean untuk selisih skor menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi bersifat konsisten antar subjek. Interval kepercayaan 95% yang berada di bawah angka nol menandakan peningkatan ini bersifat menetap dan bukan faktor kebetulan. Berdasarkan pengolahan data SPSS, didapati nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang jauh di bawah ambang 0,05. Statistik uji t sebesar -12,542 dengan derajat kebebasan 26 memperkuat bukti penolakan hipotesis nol dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima karena terdapat perbedaan yang sangat bermakna secara statistik antara kedua tes.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas *finger painting* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aminah. Temuan ini memberikan bukti nyata bahwa metode melukis dengan jari merupakan stimulasi efektif bagi perkembangan imajinasi anak. Perbedaan skor yang signifikan memperkuat hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan pada bagian awal laporan penelitian. Aktivitas seni ini menyuguhkan pengaruh positif yang mendalam melalui pengalaman belajar yang eksploratif dan menyenangkan. Hasil uji hipotesis ini kini menjadi landasan kuat untuk merekomendasikan *finger painting* sebagai alternatif pembelajaran kreatif. Peneliti selanjutnya akan menganalisis temuan ini lebih mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori perkembangan anak usia dini. Diskusi mendalam tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi bidang pendidikan anak usia dini secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh aktivitas *finger painting* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Aminah, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Sebelum diberikan perlakuan, tingkat kreativitas anak berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata pretest sebesar 4,74. Namun, setelah mengikuti rangkaian aktivitas *finger painting*, kreativitas anak mengalami peningkatan yang nyata dengan capaian nilai rata-rata posttest sebesar 5,96.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test memperkuat temuan tersebut dengan perolehan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil ($<$) dari taraf 0,05. Angka ini secara otomatis menyebabkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Secara keseluruhan, studi ini membuktikan bahwa aktivitas *finger painting* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan potensi kreatif anak usia 5–6 tahun di TK Aminah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Nurfadhillah, S., & Gamelia, E. (2021). Analisis Penggunaan Media Finger Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 118-125.
- Maisarah, S., Rosmalinda, A., dkk. (2021). Pengaruh finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Raudah*. 9(1).

- Maysarah, M., Syafdaningsih, S., & Syafitri, R. (2021). Pengaruh Aktivitas Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1432-1441.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Siyoto, S. (2024). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Srinahyanti. (2022). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: CV. Kumpul Ilmu.
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni dan Pembelajarannya*. LKIS.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudi, R., Santoso, T., & Pratama, M. A. (2023). *Analisis Data Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.